

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pertumbuhan Ekonomi

##### a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Sementara itu menurut Tambunan, pertumbuhan ekonomi sendiri dapat tercapai jika laju pertumbuhan penduduk jauh lebih kecil, jika tingkat laju pertumbuhan penduduk rendah maka pendapatan perkapita masyarakat akan tercapai, Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi standart ukuran dalam melihat sejauh mana tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>20</sup>

Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan presentase kenaikan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.<sup>21</sup> Sedangkan Lincoln Arsyad, menyatakan pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai proses yang

---

<sup>20</sup> Putri, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran...*, hal 1

<sup>21</sup> Nugrahani Pramesthi, R.O.V.I.A, “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek”, *Jurnal pendidikan ekonomi*, Vol.3 No. 2, 2013, hal. 2

menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan system kelembagaan, sehingga terdapat perbedaan mendasar antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya dilihat dari kenaikan pendapatan nasional tanpa diikuti dengan perubahan sistem kelembagaan, sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional yang diikuti dengan perubahan sistem kelembagaan dan adanya pemerataan.

Pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan pendapatan riil biasanya dilakukan oleh negara-negara sedang berkembang dengan tujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi di negara sedang berkembang seperti pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi secara terus-menerus maka dimungkinkan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.<sup>22</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Faktor ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan faktor nonekonomi diantaranya adalah adanya peran lembaga social, sikap budaya, nilai moral, serta

---

<sup>22</sup> Sukirno dan Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 56

kondisi politik dan kelembagaan. Prof. Bauer menunjukkan bahwa penentuan utama pertumbuhan ekonomi adalah bakat, kemampuan, kualitas dan kecakapan, sikap, adat-istiadat, nilai tujuan dan motivasi, serta struktur politik dan kelembagaan.<sup>23</sup>

## 1. Faktor Ekonomi

### a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian. Sumber daya alam atau tanah dalam ilmu ekonomi mencakup kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dalam pertumbuhan ekonomi tersedianya sumber daya alam yang melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam maka tidak akan dapat melakukan pembangunan dengan cepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Lewis bahwa dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan mereka tidak memilikinya.<sup>25</sup>

### b) Akumulasi Modal

---

<sup>23</sup> Fitri, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5 No. 3, 2016, hal 1

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>25</sup> Sukirno, *Pengantar Teori Makro...*, hal. 62

Faktor ekonomi lain yang penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Akumulasi modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, *output* nasional, dan pendapatan nasional.<sup>26</sup>

Akumulasi modal merupakan salah satu kunci pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak akumulasi modal mencerminkan permintaan efektif, dan disisi yang lain akumulasi modal dapat menciptakan efisiensi bagi produksi di masa depan. Proses pembentukan modal menghasilkan kenaikan *output* nasional dalam berbagai cara. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Pembentukan modal ini juga mengarah pada kemajuan teknologi, selanjutnya kemajuan teknologi akan mengarah pada spesialisasi dan penghematan produksi dalam skala luas, yang tergolong ke dalam akumulasi modal adalah tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (SDM).<sup>27</sup>

#### c) Kemajuan Teknologi

---

<sup>26</sup> Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...*, hal 3

<sup>27</sup> Suryana, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan Edisi Pertama*, (Jakarta: Salemba Empat: 2000), hal. 41-42

Kemajuan teknologi menjadi sangat penting karena dapat menunjang proses pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini kemajuan teknologi juga harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia sebagai pengelolanya. Perkembangan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi. Perubahan pada teknologi mampu menaikkan produktivitas buruh, modal, dan faktor produksi lain. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi.<sup>28</sup> Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik.<sup>29</sup>

## 2. Faktor Nonekonomi

### a) Faktor Sosial

Faktor social dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menghasilkan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai social. Penduduk yang terdidik dan modern bersikap sangat mendukung terlaksananya pembangunan karena memiliki sifat yang terbuka terhadap perubahan dan bersikap positif dalam pembangunan. Sebaliknya, masyarakat

---

<sup>28</sup> Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ...*, hal 4

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 5

tradisional dan tidak terdidik bersikap apatis atau masa bodoh terhadap pembangunan. Masyarakat tradisional tersebut cenderung tidak menyukai perubahan-perubahan dan sulit untuk memanfaatkan teknologi, sehingga akan menghambat pembangunan.<sup>30</sup>

b) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang terjadi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusianya saja tetapi menekankan pada efisiensi. Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan ketrampilan angkatan kerja. Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif.<sup>31</sup>

Peningkatan tersedianya jumlah tenaga kerja bagi proses produksi itu dapat terlihat baik dari jumlah tenaga kerja dalam arti orang ataupun dalam jumlah hari kerja orang (*mandays*) maupun jam kerja orang (*manhours*).<sup>32</sup> Dapat saja terjadi jumlah orang yang bekerja tetap tetapi jumlah hari kerja orang

---

<sup>30</sup> Pramesthi, *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi...*, hal 4

<sup>31</sup> Kencana, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi...*, hal. 66

<sup>32</sup> Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...*, hal 5

atau jam kerja orangnya bertambah. Untuk itu perlu diketahui bahwa tersedianya jam kerja dalam proses produksi itu dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, ketrampilan, dan keahliannya. Lebih jauh lagi, tingkat kecakapan, ketrampilan, dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non-formal seperti latihan-latihan kerja.<sup>33</sup>

c) Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administrative juga menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Struktur politik dan administratif yang lemah merupakan penghambat besar dalam proses pertumbuhan ekonomi. Prof. Lewis mengungkapkan bahwa tindakan pemerintah memainkan peranan penting di dalam merangsang atau mendorong kegiatan ekonomi.<sup>34</sup> Pemerintahan yang baik dengan menerapkan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat akan menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jadi, pemerintah harus memberikan

---

<sup>33</sup> Lincoln, *Pengantar Perencanaan...*, hal. 33

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 35

jasa-jasa yang diperlukan untuk merangsang perkembangan ekonomi seperti ketertiban, kestabilan system pemerintahan dan sebagainya. Dengan adanya ketertiban, stabilitas dan perlindungan hukum akan mendorong adanya wirausaha baru yang akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.<sup>35</sup>

### c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

#### 1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan Adam Smith, pengembangan hak milik, spesialisasi dan pembagian kerja merupakan faktor-faktor yang terjalin dalam proses pertumbuhan ekonomi secara historis. Smith, membagi sejarah peradaban manusia dalam empat tahapan yaitu tahap berburu, tahap beternak, tahap pertanian, dan tahap perdagangan. Smith juga menambahkan bahwa seiring dengan laju pertumbuhan perekonomiannya, masyarakat akan bergerak dari tahap masyarakat tradisional menuju tahap masyarakat modern.<sup>36</sup>

Dalam pemikirannya, Smith mengkritik pandangan kaum merkantilisme. Menurut Smith, kepemilikan atas emas dan perak oleh suatu negara bukanlah suatu ukuran kekayaan nasional, karena kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat dibentuk oleh dua hal, yaitu ketrampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien serta

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal 36

<sup>36</sup> Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ...*, hal 6



pertimbangan yang tepat antara tenaga kerja yang produktif dan tenaga kerja nonproduktif.

Menurut Lincolin Arsyad, proses pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi dua aspek utama, yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk.<sup>37</sup> Dalam aspek pertumbuhan *output* total terdapat tiga unsur pokok dari system produksi negara yaitu:

- a) Sumberdaya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dan jumlah sumberdaya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan. Maksudnya, jika sumberdaya alam belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada akan terus memacu pertumbuhan *output*. Namun, pertumbuhan *output* tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam telah digunakan secara optimal.<sup>38</sup>
- b) Sumberdaya manusia dipresentasikan oleh jumlah penduduk. Sumberdaya manusia memegang peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan *output*. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Todaro, *Pembangunan Ekonomi...*, hal. 56

<sup>37</sup> Putri, *Pengaruh Tingkat Pendidikan...*, hal. 2

<sup>38</sup> Santika, *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan...*, hal. 105

<sup>39</sup> Paramita, *Pengaruh Investasi dan Pengangguran...*, hal. 3

c) Akumulasi modal yang dimiliki, stok modal memegang peranan paling penting dalam pembangunan ekonomi. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan *output*.

## 2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Model pertumbuhan neoklasik menjelaskan tentang *output* homogen tunggal yang diproduksi oleh dua jenis input, yaitu modal dan tenaga kerja. Unsur-unsur baru dari model pertumbuhan neoklasik adalah modal dan perubahan teknologi. Dalam hal ini teknologi dianggap tetap dan modal adalah barang-barang yang diproduksi dengan daya tahan lama untuk digunakan membuat barang-barang baru.<sup>40</sup>

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik mengacu pada kerangka analisis pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal serta kemajuan teknologi.<sup>41</sup> Model Neoklasik Solow-Swan secara umum berbentuk fungsi produksi, yang bisa menampung berbagai kemungkinan substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 4

<sup>41</sup> Dewi Kurniawati Sunusi, et.al, "Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010", *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No .2, 2014, hal. 126

(L). menurut teori ini rasio modal-*output* dapat berubah-ubah. Dengan kata lain, untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu dapat digunakan kombinasi modal dan tenaga kerja yang berbeda-beda. Jika lebih banyak modal yang digunakan tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dan sebaliknya. Dengan adanya fleksibilitas ini, suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tidak terbatas dalam menentukan kombinasi antara modal (K) dan tenaga kerja (L) yang akan digunakan untuk menghasilkan *output* tertentu.

Model Solow-Swan selalu mengasumsikan hubungan antara modal dan tenaga kerja serta *output* barang dan jasa. Namun model ini bisa dimodifikasikan untuk memasukkan kemajuan teknologi yang merupakan variabel eksogen. Menurut Gregory Mankiw, menjelaskan bahwa efisiensi tenaga kerja mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang metode-metode produksi, ketika teknologi mengalami kemajuan, efisiensi tenaga kerja meningkat.

### 3) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menjelaskan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam upaya yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang (*steady growth*).<sup>42</sup> Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan sebagai berikut:

a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.

---

<sup>42</sup> Putri, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran...*, hal 4

- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c) Rasio modal produksi nilainya tetap.
- d) Perekonomian memiliki dua sector.

Menurut Todaro, ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a) Akumulasi modal termasuk semua investasi yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (*human resources*).
  - b) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.
  - c) Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni: 1) kemajuan teknologi bersifat netral, terjadi tingkat *output* yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi *input* yang sama, 2) kemajuan teknologi bersifat hemat tenaga kerja (*labor saving*) yaitu tingkat *output* lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau *input* modal yang sama, 3) kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara produktif.
- 4) Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah penambahan *output* (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh

pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi. Terdapat banyak rumus yang dipergunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pada umumnya yang paling sering digunakan adalah dengan metode hitung atau aritmatik, yaitu menghitung pertumbuhan PDB atau GNP (perkapita) dari tahun ke tahun. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$G_{gnp} = \frac{GNP_n - GNP_{n-1}}{GNP_{n-1}} \times 100\%$$

$G_{gnp}$  adalah tingkat pertumbuhan ekonomi,  $GNP_n$  adalah GNP tahun berikutnya, dan  $GNP_{n-1}$  adalah GNP tahun lalu. Adapun kebaikan menggunakan rumus ini adalah dapat menentukan besarnya pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya.<sup>43</sup>

##### 5) Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Suatu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, di mana komponen-komponen rohaniyah masuk

---

<sup>43</sup> Moh. Arif Noviansyah, "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo", *Gorontalo Development Review*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 62

ke dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi yang dapat mengantar umat manusia kepada *real welfare (falah)*, yaitu kesejahteraan yang sebenarnya.<sup>44</sup>

Menurut Naf'an, dalam berbagai literatur tentang ekonomi Islam: Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Suatu peningkatan dari faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan dampak buruk dan membahayakan manusia.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam diantaranya adalah sumber daya yang dapat dikelola, sumber daya manusia, wirausaha, dan teknologi. Dilihat dari segi material, penekanan pada kenaikan pendapatan perkapitadan pertumbuhan yang cepat serta terus-menerus pada waktu tertentu, tidak menjamin terciptanya kondisi Islami untuk pertumbuhan ekonomi, karena hal tersebut tidak mampu mengatasi masalah kesenjangan dalam pembagian pendapatan yang justru merupakan masalah pokok dalam ekonomi Islam.

## **B. Tenaga Kerja**

---

<sup>44</sup> Nuruh Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup: 2008), hal. 77-79

### a. Definisi Tenaga Kerja

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun produktivitas sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai. Disamping produktivitas yang tinggi, agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan pesat harus didukung efisiensi dalam proses produksinya, sehingga memungkinkan bagi perekonomian tersebut untuk memproduksi lebih maksimal.<sup>45</sup> Lewis mengemukakan teorinya mengenai ketenagakerjaan, yaitu kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sector akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja disektor lain.<sup>46</sup>

### b. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

#### a) Berdasarkan Kemampuan

##### 1) Tenaga Kerja Terdidik atau Tenaga Kerja Ahli

Tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya seperti sarjana ekonomi, insinyur, sarjana muda, dokter, master, dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

##### 2) Tenaga Kerja Terlatih

---

<sup>45</sup> Widayati, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan...*, hal. 185

<sup>46</sup> Chairul Nizar, et.all, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 2013, hal. 3

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 4

Tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya adalah supir, pelayan toko, tukang masak, montir, pelukis, dan lain-lain.<sup>48</sup>

### 3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga kerja model ini seperti kuli, buruh angkut, buruh pabrik, pembantu, tukang becak, dan masih banyak lagi contoh lainnya

## **b) Berdasarkan Sifatnya**

### 1) Tenaga Kerja Jasmani

Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang cenderung menggunakan tenaga ketimbang otak. Tenaga kerja jenis ini dituntut untuk menggunakan kuat secara fisik dalam melakukan suatu pekerjaan. Contoh dari tenaga kerja jasmani adalah buruh suatu pabrik, buruh tani, dan lain sebagainya.

### 2) Tenaga Kerja Rohani

Tenaga Kerja Rohani adalah tenaga kerja yang dalam kegiatan kerjanya lebih banyak menggunakan pikiran yang produktif

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 5



dalam proses produksi. Contohnya manager, direktur, dan jenisnya

### C. Kemiskinan

#### a. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terncamnya bargaining (posisi tawar) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian tersebut merupakan pengertian kemiskinan secara luas.<sup>49</sup>

Kemiskinan menurut Suparlan adalah standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>50</sup> Menurut Prof. Emil Salim yang dimaksud kemiskinan adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.<sup>51</sup>

Menurut Mahsunah, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu

---

<sup>49</sup> Deviani, "Analisis Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan (Studi Empiris Kota dan Kabupaten di Sumatra Barat)", *Pekbis Jurnal*, Vol. 8 No. 1, 2016, hal. 2

<sup>50</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 326

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 344

memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Nurkse ada dua lingkaran perangkap kemiskinan yaitu:<sup>53</sup>

1. Dari segi penawaran (*supply*); tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah diakibatkan kemampuan menabung masyarakat rendah. Kemampuan untuk menabung yang rendah menyebabkan tingkat pembentukan modal (investasi) yang kemudian akan menyebabkan kekurangan modal dan demikian tingkat produktivitasnya rendah.
2. Dari segi permintaan (*demand*); di negara-negara yang miskin perangsang untuk menanamkan modal sangat rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barang terbatas, hal ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang rendah tersebut dikarenakan tingkat produktivitas yang rendah sebagai wujud dari tingkat pembentukan modal yang terbatas dimasa lalu, disebabkan kekurangan perangsang untuk menanam modal dan seterusnya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kemiskinan**

Berikut ini terdapat beberapa penyebab kemiskinan, terdiri atas:

- 1) Laju pertumbuhan penduduk

Angka kelahiran yang tinggi akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk suatu negara menjadi besar. Bila laju

---

<sup>52</sup> Paramita, *Pengaruh Investasi dan Pengangguran...*, hal. 2

<sup>53</sup> Rahmawati Fatturrohmin, *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf terhadap Tingkat Kemiskinan*, (Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 13-14

pertumbuhan ini tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, maka hal ini akan mengakibatkan angka kemiskinan akan semakin meningkat di suatu negara

2) Tingkat pendidikan yang rendah

Masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang memadai, sehingga mereka tidak bisa bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi di dunia kerja maupun dunia usaha hal ini kemudian membuat angka pengangguran dan kemiskinan menjadi bertambah.

3) Bencana alam

Bencana alam merupakan faktor penyebab kemiskinan yang tidak dapat dicegah karena berasal dari alam. Bencana alam seperti tsunami, banjir, tanah longsor dan lain-lain. Akan menimbulkan kerusakan pada infrastruktur maupun psikologis. Peristiwa bencana alam yang besar dapat mengakibatkan masyarakat mengalami kemiskinan karena kehilangan harta.

4) Distribusi yang tidak merata

Ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya akan menimbulkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pada umumnya, masyarakat yang hanya memiliki sumber daya terbatas dan berkualitas rendah berada di bawah garis kemiskinan

## **D. Pengangguran**

### **a. Definisi Pengangguran**

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin bekerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Mankiw, berpendapat bahwa, pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Kebanyakan orang beranggapan bahwa kehilangan pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan dan tekanan pada psikologi. Tidak mengejutkan jika pengangguran merupakan topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik, sehingga para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka ajukan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru<sup>54</sup>.

Teori klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga.

Dalam menanggapi masalah pengangguran teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan teori klasik, menurut teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan

---

<sup>54</sup> Putri, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran...*, hal. 3

akibat yang rendah, sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya, produsen mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.<sup>55</sup>

Pengangguran dalam perspektif Islam menjelaskan larangan untuk menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat *An-Naba'* ayat 11 yang artinya: "Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan". Menurut Qardhawi (2005:6-18) pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok,<sup>56</sup> yaitu:

1) Pengangguran *Jabariyah* (terpaksa)

Pengangguran adalah keadaan seseorang yang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikitpun yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini tidak berguna sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

---

<sup>55</sup> Noviansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan...*, hal. 59-72

<sup>56</sup> Huda, *Ekonomi Makro Islam...*, hal. 55-57

## 2) Pengangguran *Khiyariyah*

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya mampu untuk bekerja.

### b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pengangguran

Sukirno, menjelaskan faktor utama yang menjadi penyebab pengangguran adalah kurangnya pengeluaran *agregat*. Para pengusaha memproduksi barang bertujuan untuk mendapat penghasilan dan keuntungan. Ketika permintaan naik maka barang yang akan diproduksi juga akan naik yang menyebabkan penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Dalam hal ini erat kaitannya dengan bertambahnya pendapatan nasional dengan penggunaan tenaga kerja.

Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu, *pertama*, menganggur karena disebabkan sedang atau dalam proses mencari pekerjaan yang lebih baik. *Kedua*, kurangnya penguasaan terhadap teknologi *modern* yang digunakan dalam perusahaan atau industry tempatnya bekerja. *Ketiga*, kurangnya ketrampilan pekerja dengan posisi pekerjaannya.<sup>57</sup>

### c. Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis-jenis pengangguran menurut Sukirno dibedakan menjadi 2, yaitu:

#### 1) Pengangguran berdasarkan penyebabnya:

a) Pengangguran Normal atau Friksional

---

<sup>57</sup> Zenda, *Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja...*, hal. 373

Kesempatan kerja penuh akan tercapai jika dalam suatu perekonomian tingkat penganggurannya hanya sebesar dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja. Pengangguran normal atau friksional terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenagakerjaan.

b) Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal terjadi karena adanya siklus bisnis. Dalam perekonomian jika permintaan *agrat* bertambah maka penggunaan tenaga kerja juga akan bertambah dan akan mengurangi pengangguran.

c) Pengangguran Struktural

Pengangguran ini disebabkan karena terjadinya perubahan struktur perekonomian negara yang terjadi karena ketidaksesuaian antara struktur angkatan kerja berdasarkan pendidikan, ketrampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi dan struktur permintaan tenaga kerja. Adanya hal tersebut menyebabkan penurunan jumlah produksi yang berdampak pada pemberhentian tenaga kerja yang akan menyebabkan pengangguran.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi terjadi karena adanya pergantian penggunaan tenaga kerja dan beralih ke teknologi mesin karena dianggap lebih efektif dan efisien.

## 2) Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

### a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara lowongan pekerjaan dan pertumbuhan penduduk, artinya lowongan pekerjaan jauh lebih rendah dari pada pertumbuhan penduduk. Sebagai akibatnya tenaga kerja dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.<sup>58</sup>

### b) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama ada pada sektor pertanian atau jasa. Penggunaan tenaga kerja dalam proses kegiatan ekonomi disesuaikan dengan kebutuhan dan kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, sehingga mendorong perusahaan menaikkan produksi.<sup>59</sup>

### c) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini biasanya terjadi pada sektor pertanian maupun perikanan. Misalnya pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pengangguran bermusim ini disebabkan oleh pergantian musim (cuaca).

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 374

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 375



d) Setengah Menganggur

Pengangguran ini disebabkan oleh imigrasi penduduk dari desa ke kota yang sangat pesat, sehingga menyebabkan orang-orang yang melakukan imigrasi tidak semuanya mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Yang termasuk ke dalam golongan setengah menganggur adalah orang yang bekerja dibawah jam normal (hanya 1-4 jam sehari).

**d. Dampak Pengangguran**

Kemakmuran masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat akan meningkat jika masyarakat dapat bekerja, sebaliknya jika masyarakat menganggur maka mereka tidak akan berpenghasilan yang berdampak pada kemakmuran masyarakat itu sendiri.

Dilihat dari sisi individu, pengangguran dapat menyebabkan berbagai masalah ekonomi dan social. Ketika seseorang dalam keadaan menganggur maka hal tersebut menyebabkan kecenderungan untuk mengurangi konsumsinya.

Dampak yang ditimbulkan jika sebuah negara memiliki tingkat pengangguran yang tinggi yaitu dari segi sosial maupun politik diantaranya kesejahteraan masyarakat akan menurun dan menghambat pertumbuhan ekonomi.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Putri, et.all, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran...*,hal. 5

## E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian yang relevan didasarkan atas kesamaan variabel *dependent* maupun *independent*. Tujuan penelitian metode analisis data serta hasil penelitian yang akan digunakan sebagai acuan. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian dari Widayati, Laut dan Destiningsih<sup>61</sup>, dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017”, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent, juga untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan, objek penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada dua variabel independennya yakni jumlah pengangguran, dan variabel dependennya yakni pertumbuhan ekonomi

---

<sup>61</sup> Heni Wahyu Widayati, et.all, “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 2, 2019, hal. 182-194

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Soesatyo<sup>62</sup>, dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan atau terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada objek. Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel independen dan variabel dependen yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Purbadgarmaja<sup>63</sup>, dengan judul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), menunjukkan bahwa secara langsung variabel investasi

---

<sup>62</sup> Putri, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran...*, hal. 3-8

<sup>63</sup> Paramita, *Pengaruh Investasi dan Pengangguran...*, hal. 132-143

berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan dan objek yang digunakan. Persamaannya terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan yakni pengangguran dan salah satu variabel dependen yang digunakan yakni pertumbuhan ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Nizar dan Syahnur<sup>64</sup>, dengan judul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series dari Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa hubungan variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan negatif dan signifikan. Variabel investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu dua variabel yang digunakan yaitu investasi. Persamaannya terletak pada dua variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja dan kemiskinan dan juga pertumbuhan ekonomi

---

<sup>64</sup> Nizar, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja...*, hal. 1-8

Penelitian yang dilakukan oleh Septiatin, Mawardi dan Rizki<sup>65</sup>, dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari website BI dan BPS, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini yaitu salah satu variabel X yang digunakan yaitu inflasi. Persamaannya terletak pada salah satu variabel X yang digunakan yaitu pengangguran dan variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi

Penelitian yang ditulis oleh Rustiono<sup>66</sup>, dengan judul “Pengaruh Investasi, Tenaga kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi yang diwakili oleh realisasi Penurunan Modal Asing (PMA) dan Penurunan Modal Dalam Negeri (PMDN), angkatan kerja, dan belanja pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama kurun waktu 1985 sampai 2006. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu tahun 1985-2006 dan menggunakan analisa regresi “*Ordinary Least Square*” (OLS). Hasil dari

---

<sup>65</sup> Aziz Septiatin, et.all, “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 1, 2016, hal. 50-65

<sup>66</sup> Dedi Rusitiono, “Pengaruh Investasi, Tenaga kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 52-62

penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap perkembangan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Krisis ekonomi menyebabkan perbedaan yang nyata kondisi antara sebelum dan sesudah krisis dan memberi arah yang negatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada dua variabel *independent* yang digunakan dan objek penelitian. Persamaannya terletak pada salah satu variabel *independent* yang digunakan yaitu tenaga kerja dan variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Atahrim (2013)<sup>67</sup>, dengan judul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”. Data yang digunakan adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sector industri dan jumlah tenaga kerja sector industri dari tahun 2001-2011. Data ini terdiri dari data *time series* (2001-2011) dan data *cross section* (35 kabupaten/kota) di Provinsi Jawa Tengah yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Tengah dan KEMENKEU. Metode penelitian yang digunakan data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sector industri dan tenaga kerja sector industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Peran pemerintah daerah melalui pengeluaran pemerintah yang dapat merangsang

---

<sup>67</sup> Avanda Fahri Atahrim, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Ekonomi*, Vol 2 No. 1, 2017, hal. 33-45

penyerapan tenaga kerja diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi daerah guna tercapainya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada salah satu variabel *independent* yang digunakan dan objek penelitian. Persamaannya terletak pada salah satu variabel *independent* yang digunakan yaitu tenaga kerja dan variabel *dependent* yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmainah<sup>68</sup>, dengan judul “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependent baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode data panel, menunjukkan bahwa belanja modal pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja terserap berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap kemiskinan. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada objek.

---

<sup>68</sup> Santi Nurmainah, “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 20 No. 2, 2016, hal. 131-141

Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel independen dan variabel dependen yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novriansyah<sup>69</sup> dengan judul “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan kemiskinan sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari obyek penelitian baik melalui pengamatan maupun interview, selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumen organisasi atau instansi terkait. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemiskinan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti persamaanya yaitu dua variabel independen yang digunakan dan variabel dependen yang digunakan, sedangkan perbedaannya penelitian yang sedang dilakukan menggunakan tiga variabel independen.

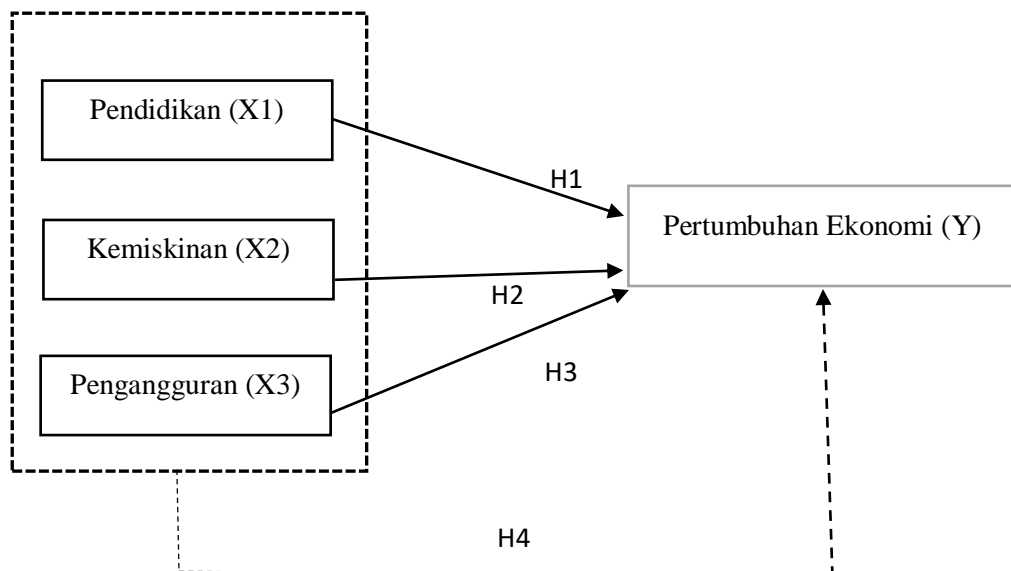
## **F. Kerangka Konseptual**

---

<sup>69</sup> Novriansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan...*, hal. 59-73



kerangka konseptual adalah uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengabstrakan unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Kerangka konseptual dalam penelitian ini merupakan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu tenaga kerja, kemiskinan, dan pengangguran. Ketiga faktor tersebut merupakan variabel independen, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen. Kemudian variabel-variabel tersebut diukur tingkat signifikansinya dengan analisis regresi. Sama hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang mempengaruhi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Skema Kerangka Konseptual

Keterangan:

———— = Berpengaruh secara parsial

- - - - - = Berpengaruh secara simultan

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan teoristik atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Menurut Sugiono, (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka penulis menetapkan dugaan sementara sebagai berikut:

H01 : Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Ha1 : Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

H02 : kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Ha2 : Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

H03 : Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

- Ha3 : Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur
- H04 : Tenaga kerja, kemiskinan, dan pengangguran secara bersama sama tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur
- Ha4 : Tenaga kerja, kemiskinan, dan pengangguran secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provisni Jawa Timur